

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan tuntutan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga perkembangan dititikberatkan pada pencapaian sumber daya manusia yang berkualitas. Pencapaian sasaran tersebut nantinya dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teknologi dan negara.

Mata pelajaran matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Untuk menguasai teknologi pada masa yang akan datang diperlukan penguasaan matematika sejak dini. Sehingga mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada anak untuk membekali anak dengan kemampuan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran matematika (Depdiknas: 2006) disebutkan bahwa tujuan umum pendidikan matematika ditekankan pada siswa untuk memiliki aspek-aspek yaitu: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penilaian dalam pola dan sifat, menemukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau penjelasan gagasan/ Pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami soal, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, (4) Mengkomunikasikan gagasan

dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan masalah, (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Untuk mencapai tujuan tersebut guru berusaha membelajarkan siswa dalam pembelajaran. Dengan usaha ini diharapkan siswa dapat berperan aktif yaitu siswa ditempatkan sebagai subyek pembelajaran dan guru sebagai pengelola pembelajaran. Selain itu dalam pembelajaran matematika siswa di harapkan dapat menemukan sendiri suatu konsep, dengan demikian siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar untuk pemenuhan tujuan pembelajaran belum terlaksana secara optimal. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan belum di bimbing secara aktif serta tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar matematika siswa masih rendah. Khususnya pada materi luas permukaan prisma dan limas. Ini dapat dilihat nilai ulangan harian yang memperoleh nilai  $\geq 70$  sebanyak 19 siswa atau 65,51 % dari 29 siswa. Hal ini tidak sesuai yang diharapkan yaitu 80%. Demikian pula daya serap siswa pada materi ini hanya mencapai 63,5% dari jumlah 29 siswa.

Uraian hasil belajar tersebut merupakan implikasi dari pembelajaran dikelas. Pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran yang konvensional dan masih berpusat pada guru (*teacher orientated*). Aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat. Diskusi antar kelompok jarang dilakukan sehingga interaksi antara

siswa dengan lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin dalam proses pembelajaran.

.Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas pembelajaran belum memaksimalkan kompetensi siswa untuk menguasai materi luas permukaan prisma dan limas. Proses pembelajaran yang konvensional yang didominasi metode ceramah dalam kelas mengakibatkan siswa bosan dengan cara penyampaian guru akibatnya banyak siswa memahami materi yang diajarkan hanya pada saat dijelaskan oleh guru. Setelah itu siswa kembali lupa akan konsep-konsep yang telah diajarkan. Dengan kondisi pembelajaran seperti ini, bukan suatu hal yang mengejutkan jika minat siswa dalam belajar masih kurang dan hasil belajar masih di bawah KKM sekolah.

Tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran di kelas, baik aktivitas siswa ataupun guru yang berdampak pada hasil belajar disebabkan guru menyampaikan materi tanpa dibarengi dengan usaha siswa mempelajari dan mengembangkannya sendiri tentulah konsep-konsep yang disampaikan tidak akan bermakna bagi siswa. Karena dalam belajar bermakna siswa mempelajari matematika akan terhindar dari belajar secara terpaksa.

Upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil sesuai yang diharapkan untuk peningkatan hasil belajar siswa matematika adalah proses yang ada dalam pembelajaran di sekolah yang tadinya lebih bersifat sebagai suatu proses transfer ilmu dari guru kepada siswa maka harus diubah yaitu harus berpusat pada siswa. Dalam hal ini, diperlukan kreatifitas guru dalam menerapkan model-model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan

disukai oleh peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran penemuan terbimbing. Sebagai suatu model pembelajaran dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator dan siswa lebih banyak aktif. Selain itu dapat mengarahkan siswa menemukan sendiri konsep, aturan, dan prosedur, sehingga kemampuan dalam memahami materi tinggi dan akhir dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Hudojo (2005: 132) yang menyatakan bahwa siswa dalam belajar matematika harus berperan aktif, terlibat secara mental yaitu mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur matematika yang dipelajari, peranan aktif ini dapat terlaksana bila menggunakan cara belajar penemuan.

Penyajian materi luas permukaan prisma dan limas melalui pembelajaran penemuan terbimbing di pandang lebih tepat. Hal ini di dasari materi ini banyak mengunkan konsep yang akan terus berkembang dan bukan materi hafalan serta banyak membutuhkan kemampuan berfikir. Materi ini merupakan salah satu materi yang diperlukan dalam menguasai berbagai kompetensi yang diperhitungkan berkaitan dengan jenjang kelas berikutnya dan juga pada mata pelajaran yang lain.

Bertolak dari uraian diatas perlu dilakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan formulasi judul: ***“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing pada Materi Luas Permukaan Prisma Tegak dan Limas di Kelas VIIIc SMP Negeri 7 Gorontalo***  
“

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, penulis mengidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Proses pembelajaran yang ada selama ini masih berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher oriented*).
2. Model pembelajaran yang digunakan guru belum memaksimalkan kompetensi siswa untuk menguasai materi yang diajarkan.
3. Kurangnya minat siswa dalam belajar akibat pembelajaran yang kurang menarik sehingga aktivitas siswa pun masih kurang.
4. Hasil belajar siswa perlu di tingkatkan terutama pada materi luas permukaan prisma dan limas sehingga dapat menacapai nilai diatas KKM.

## 1.3 Pembatasan masalah

Karena masalah yang teridentifikasi terlalu banyak, maka peneliti membatasinya. Penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing pada materi luas permukaan prisma dan limas.

## 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah” Apakah model pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas permukaan prisma dan limas di kelas VIIIc di SMP Negeri 7 Gororontalo?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *peningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 7 Gorontalo kelas VIIIc pada materi luas permukaan prisma dan limas dengan model pembelajaran penemuan terbimbing.*

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mamperbaiki hasil pembelajaran diantaranya memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi matematika yang diajarkan.

#### 2. Bagi Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan bangun ruang prisma dan limas.

#### 3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif tentang salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIc SMP Negeri 7 Gorontalo pada mata pelajaran matematika dalam pokok bahasan bangun ruang prisma dan limas.

#### 4. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi terutama yang akan meneliti tentang penerapan pembelajaran penemuan terbimbing khususnya pada bangun datar.